

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus deskriptif. Deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu. Meskipun di dalam penelitian ini yang di teliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi aspek yang sangat luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integrative (Notoatmodjo, 2010) dan dilakukan dengan tujuan membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif (Setiadi, 2013). Jenis penelitian studi kasus ini menggunakan wawancara serta observasi.

#### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Studi kasus ini menggunakan dua klien untuk anak *toddler* (2-3 tahun) serta pengasuhnya sebagai subjek dalam penelitian atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006) dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Anak *toddler* dan pengasuh bersedia menjadi responden
2. Anak *toddler* (2-3 tahun) dalam keadaan sehat
3. Anak dititipkan pada tempat penitipan Griya Imut selama kurang lebih 6 bulan
4. Dititipkan secara *fullday*, untuk mengetahui tingkat perkembangan yang ada selama observasi.

#### **3.3 Fokus Studi Kasus**

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteiti secara empiris atau

ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah tentang *toilet training* anak usia *toddler* dengan pola asuh ditempat penitipan anak.

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 di tempat penitipan anak Griya Imut Malang.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional mendefinisikan variable secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena. Pada definisi operasional ditentukan oleh parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian merupakan cara dimana variable dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat,2012).

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Scoring
<i>Toilet training toddler</i> dengan pola asuh ditempat penitipan anak	perilaku <i>toilet training</i> anak <i>toddler</i> berdasarkan fisik, mental dan emosional	1. Persiapan pengasuh dalam melakukan <i>toilet training</i> 2. Pelaksanaan <i>toilet training</i> pada anak 3. Evaluasi tindakan	Observasi  Wawancara		$\geq 7$ “iya” merupakan BAIK, $\leq 6$ “iya” CUKUP BAIK, $\leq 4$ “iya” KURANG BAIK

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan instrument antara lain :

- 1) Pedoman observasi : untuk melihat kebiasaan anak yang dilakukan dalam tempat penitipan anak tersebut. Mengidentifikasi dari tingkah laku untuk melihat pola *toilet training*.

- 2) Wawancara : untuk melihat pengetahuan ibu pengasuh dan cara menangani anak
- 3) Alat-alat yang digunakan
  - a. Lembar Observasi Partisipasi. Peneliti ikut terjun dalam kehidupan subjek (Agoes, 2007)
  - b. Lembar wawancara. Pertanyaan dalam wawancara terkait melakukan *toilet training*
  - c. Pena
  - d. Kertas
- 4) Bahan yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yaitu langsung dari responden dan dari pengasuh maupun ibu responden

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkapkan gambaran nyata mengenai subjek penelitian. Peneliti memerlukan alat dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Tahap Awal
  - a. Peneliti mengurus surat ijin pengantar penelitian direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi DIII Keperawatan Malang
  - b. Peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria subjek sebanyak 2 orang dengan cara kocokan/lotre.
  - c. Meminta persetujuan orang tua responden untuk menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent* oleh keluarga/ ibu responden.

2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pengisian *informed consent*. Responden dijelaskan mengenai tujuan penelitian, manfaat dan bahaya yang akan timbul. Kesediaan responden dikonkritkan dengan cara pengisian formulir *informed consent*.
  - b. Pengumpulan : Melakukan pengisian wawancara dan observasi kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian.
3. Evaluasi
  - a. Analisis data dan penilaian : Pengamatan dan penilaian terhadap *toilet training* pada anak usia *toddler* di penitipan anak Griya Imut Kota Malang.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistic yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif non statistik dan teknik ini dapat dilakukan dengan cara yaitu, pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010). Data terkumpul dengan menggunakan lembar wawancara dan observasi yang akan digunakan untuk mengetahui gambaran *toilet training* pada anak usia *toddler* yang berada ditempat penitipan anak Griya Imut dan dikumpulkan untuk di ambil kesimpulan oleh peneliti.

### **3.9 Penyajian data**

Hasil data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi. Hasil yang diperoleh menguraikan tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* dengan pola asuh ditempat penitipan anak (Notoatmodjo, 2010).

### **3.10 Etika Penelitian**

Prinsip etik secara umum menurut Nursalam (2008) adalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek dan prinsip keadilan.

#### **1. Prinsip manfaat**

Pada prinsip manfaat peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bebas dari penderitaan, yaitu pelaksanaan penelitian tidak boleh mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika memberikan tindakan khusus.
  - 2) Bebas dari eksploitasi, yaitu peneliti harus mampu meyakinkan kepada subjek penelitian bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.
  - 3) Risiko, yaitu peneliti perlu mempertimbangkan segala kemungkinan (resiko) yang akan timbul dan dapat berakibat negative pada subjek dalam setiap tindakan.
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
- 1) Hak untuk ikut / tidak menjadi responden (*right to self determination*), yaitu subjek penelitian berhak untuk memutuskan keikutsertaannya dalam penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya jika seseorang tidak mau menjadi subjek penelitian.
  - 2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian.
  - 3) *Informed Consent*, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan *informed consent* adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses penelitian subjek penelitian merasa dirugikan maka subjek berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.
3. Prinsip keadilan (*right to justice*)
- 1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*), yaitu subjek harus diperlakukan secara adil dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
  - 2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*), yaitu subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa identitas atau informasi yang diberikan tidak boleh dipublikasikan sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).